Application Of Modern Architecture In The Redesign Of Pringsewu Lampung Market

Christina[1], Ai Siti Munawaroh[2]

[1,2]Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bandar Lampung

aisiti.arch@ubl.ac.id

Abstract

Pingsewu Market is a traditional market in Pringsewu Regency, Lampung Province. This market is located in a strategic area where several areas can be reached and crowded with visitors. The Pringsewu people can buy daily necessities such as clothing and food needs. This market system is also still reasonably traditional, using a bargaining system. With this bargaining system, many visitors come, making the density in this market. The density of visitors and this market's condition are also not well organized. The kiosks and stalls in this market still look shabby and disorganized. There is still no vehicle parking area that makes market visitors park their vehicles in any place, making the market crowded. This study aims to redesign Pringsewu Market using modern architectural binding. The research method uses a qualitative descriptive method. After being redesigned, the results showed that the Pringsewu Market became more organized and modern.

Keywords : *market, Lampung, traditional, parking, modern*

Abstrak

Pasar Pingsewu merupakan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Pasar ini terletak di kawasan yang cukup strategis dimana dapat dijangkau oleh beberapa daerah dan juga ramai pengunjung. Disana masyarakat Pringsewu dapat membeli kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, maupun pangan. Sistem pasar ini juga masih terbilang tradisional dimana masih menggunakan sistem tawar menawar. Dengan sistem tawar menawar ini membuat banyak pengunjung yang berdatangan sehingga membuat kepadatan dalam pasar ini. Tidak hanya kepadatan pengunjung, kondisi pasar ini masih terbilang belum tertata dengan baik. Dimana kios dan los yang ada di pasar ini masih terlihat kumuh dan tidak tertata kemudian masih belum adanya area parkir kendaraan yang membuat pengunjung pasar parkir kendaraan di sembarang tempat yang membuat pasar menjadi padat. Penelitian ini bertujuan untuk meredesain Pasar Pringsewu dengan menggunakan pengekatan arsitektur modern. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kaulitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Pringsewu setelah di redesain menjadi lebih tertata dan modern.

Kata Kunci : *pasar, Lampung, tradisional, parkir, modern*

I. PENDAHULUAN

Pasar yang ada di Pringsewu letaknya cukup strategis dan dapat dijangkau oleh masyarakat Pringsewu. Masyarakat biasanya melakukan perbelanjaan dan pasar ini biasanya disebut sebagai pasar induk Pringsewu. Tidak hanya itu pasar ini juga menyediakan barang-barang kebutuhan seperti kebutuhan sandang dan kebutuhan pangan. Kondisi pasar yang ada di Pringsewu ini memiliki tempat area berjualan dengan kondisi kurang layak, dimana para pedagang ada yang berjualan tepat dipinggir jalan dengan keadaan yang kurang baik. Kemudian untuk kondisi

lingkungan pasar Pringsewu ini masih terbilang cukup padat dengan adanya kendaraan dan juga masyarakat yang berkunjung ke pasar ini. Parkir di sembarang tempat juga termasuk faktor yang mempengearuhi kemacetan dan kepadatan di pasar ini dikarenakan belum tersedianya area parkir untuk memfasilitasi kendaraan. Pasar tradisional merupakan tempat berjual beli yang sangat erat kaitannya dengan tradisi dan nilai budaya di Indonesia. Aktifitas tawar menawar, komoditi yang diperjualbelikan, keakraban antara penjual dan pembeli, menjadi ciri khas tersendiri dari pasar tradisional(Izzati & Indriani, 2018).

Tidak hanya itu pasar induk Pringsewu ini masih ditemukan masalah-masalah seperti keadaan drainase yang masih belum tertata dengan baik, kemudian penataan penjual yang masih berdagang di pinggir jalan sehingga membuat kemacetan. Lingkungan pasar yang baik tentu juga harus memperhatikan kebersihan lingkungan. Terlebih lingkungan pasar yang tentu akan sebagai wadah aktifitas masyarakat banyak. Permasalahan kebersihan lingkungan pasar Pringsewu ini juga masih belum diolah dengan baik dimana masih banyak sampah yang dijumpai disekitar kios-kios maupun sekitar bangunan pasar itu sendiri (Tribun Lampung, 2021). Hal ini terjadi juga di pasar lain di Lampung yaitu di Pasar Way Kandis (Negho & Munawaroh, 2017).

Pengembangan merupakan salah satu cara untuk perubahan dari kondisi sebelumnya baik dari fungsi dan bangunannya yang bertujuan untuk mencapai desain yan jauh lebih baik dari desain sebelumnya (Lidia, 2020).

Beberapa pasar tradisional di Indonesia berhasil dilakukan pengembangan dengan meredesain ulang pasar tersebut sehingga menjadi pasar yang lebih sehat dan nyaman bagi peggunanya, baik pembeli maupun penjual. Beberapa penelitian terkait redesain pasar telah dilakukan diantaranya di Manado (Genah & Kindangen, 2020), di Kupang (Hassan, 2021), di Palembang (Ramadhan, 2018), di Yogyakarta (Wirajaya, 2018) di Surakarta (Oktavina, 2011),

Beberapa pasar telah diredesain dengan menggunakan konsep modern diantaranya di Sidoarjo (Adianti, 2015) dan di Wonogiri (Tyas, 2018).

Sedangkan pasar yang diredesain dan direnovasi dapat meningkatkan pendapatan para penjual (Yana, 2019)(BP4, 2019).

Dengan dilakukan redesain Pasar Pringsewu berpotensi untuk memperbaiki keadaan lingkungan pasar yang awalnya padat karena kurang tertatanya kendaraan menjadi lebih tertata, keadaan drainase yang awalnya tersumbat lebih diperhatikan agar menjadi lancar dan tidak menggenangi jalan, dan juga lebih menjaga kebersihan lingkungan pasar. Oleh karena itu perlu dilakukan redesain ulang bangunan dan lingkungan pasar Pringsewu sehingga dapat menjadi pasar yang tertata dengan lebih baik dari yang sebelumnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berisi deskripsi dari hasil pengumpulan data dan analisis secara detail.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif dimana menjelaskan secara jelas dan detail tentang hasil-hasil data yang dihasilkan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan survey pada tapak pasar dan juga pengambilan dokumentasi pasar.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan studi literatur maupun referensi yang digunakan sebagai acuan yang berkaitan dengan bahasan yang diambil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi Pasar Pringsewu

Lokasi perancangan ini berlokasi di Pasar Pringsewu. Tepatnya berada di Jalan Pemuda Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu berada di Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 625 km2. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 126 pekon dan 5 kelurahan yang tersebar pada 9 kecamatan dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 (Amrijon et al., 2017).

Gambar 1. Lokasi Penelitian

Gambar 2. Site Pasar Pringsewu

3.2 Potensi Tapak

Kondisi tapak memiliki potensi yang dapat mempengaruhi perancangan. Adapun potensi yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Berada di lingkungan yang strategis dimana dapat dijangkau oleh masyarakat Pringsewu.
2. Pencapaian mudah dalam hal transportasi seperti transportasi umum.

3.3 Permasalahan Tapak

1. Kurangnya area parkir

Pada Gambar 3 terlihat bahwa area tapak masih belum tersedianya area parkir untuk pengunjung dan penjual pasar. Banyak pengguna yang masih parkir sembarangan di area pasar sehingga membuat area pasar menjadi padat dan tidak tertata. Selain itu membuat sirkulasi dan peletakan kendaraan tidak beraturan yang membuat keadaan lingkungan pasar menjadi kurang indah dilihat.

Gambar 3. Kondisi Area Parkir

2. Masalah Kebersihan

Pada Gambar 4 terlihat bahwa lingkungan pasar Pringsewu masih banyak sampah yang berserakan dimana-mana. Sampah yang ada berupa sampah plastik, sampah bekas makanan, bekas sayuran dan lain-lain. Banyaknya sampah yang berserakan membuat lingkungan pasar ini terlihat sangat kumuh dan tentunya tidak sehat. Banyak binatang seperti lalat, kucing yang berhinggapan di area sampah tersebut. Kurangnya menjaga kebersihan pasar membuat aroma yang tidak sedap tercium di pasar ini.

Gambar 4. Kondisi Kebersihan

3. Kondisi Drainase

Pada Gambar 5 terlihat bahwa drainase pada tapak masih sangat tidak tertata dengan baik. Dimana terlihat masih banyak sampah yang masuk dan dibuang kedalam selokan. Keadaan selokan menjadi sangat kotor dan menyumbat drainase tapak yang membuat sirkulasi drainase menjadi tidak lancat dan menyebabkan genangan air pada pasar. Terlebih selokan pembuangan aliran air bekas pemotongan hewan maupun air bekas pemotongan ikan yang membuat aroma air tidak sedap.

Gambar 5. Kondisi Drainase

4. Kondisi Kios

Pada Gambar 6 terlihat bahwa kondisi kios pedagang masih sangat belum tertata dengan baik. Dimana kios yang berdekatan dengan kondisi kios yang berhimpitan membuat area kios menjadi padat ketika pengunjung berbelanja. Tidak hanya itu bahan material kios pun hanya menggunakan kayu sederhana yang membuat area kios pasar menjadi terlihat kumuh terlebih untuk penjualan ikan dan daging potong.

Gambar 6. Kondisi Kios

5. Kondisi Penataan

Pada Gambar 7 terlihat bahwa kondisi pasar Pringsewu ini masih belum tertata dengan baik, terlihat dari area tempat berjualan yang hanya dibuat dengan petakan berhimpitan dengan sirkulasi jalan

yang sempit. Sehingga menyebabkan area sirkulasi tidak nyaman. Tidak hanya itu pada kondisi pasar bagian dalam yang berjualan sayur-sayuran masih kurangnya pencahayaan sehingga membuat kondisi pasar gelap.

Gambar 7. Kondisi Penataan

6. Kondisi Vegetasi

Pada Gambar 8 terlihat bahwa pasar masih sangat kurang dengan vegetasi. Area pasar dipadati oleh pengunjung pasar dan juga dipadati oleh bangunan ruko dan juga penjual yang berjualan di emperan jalan. Area tapak ini terbilang panas dan juga banyak debu yang disebabkan oleh fakor kendaraan dan juga kondisi sampah pada tapak tersebut.

Gambar 8. Kondisi Vegetasi

7. Kondisi Kawasan

Pada data existing (Gambar 9) dijelaskan bahwa lokasi site berada di jalan Pemuda. Dimana lokasi pasar ini dapat diakses dengan strategis dari beberapa arah lokasi. Kawasan ini merupakan area perdagangan dimana sangat berdekatan dengan ruko-ruko. Dapat dilihat bahwa pada view yang terlihat pada arah utara terdapat ruko-ruko dimana ruko ini berfungsi untuk berdagang seperti berjualan barang kebutuhan. Kemudian pada arah barat terdapat area pasar yang tentunya juga menjual aneka barang kebutuhan. Pada arah selatan juga terdapat ruko-ruko dan juga terdapat sekolahan. Dan kemudian pada arah timur juga terdapat ruko-ruko yang bersebrangan dengan lokasi site.

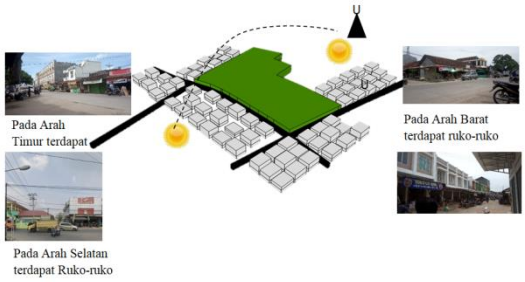

Gambar 9. Kondisi Kawasan

8. Kondisi Site

Gambar 10 merupakan site existing dimana lebih memperlihatkan kondisi view dari tapak pasar. Terlihat pada gambar bahwa kondisi pasar masih belum tertata rapi dan juga masih belum terjaga kebersihannya karena masih ditemukan banyak sampah yang bertaburan disekitaran lingkungan pasar. Untuk view dari pasar ini sendiri terdapat banyak ruko dan juga terdapat area dagang yang cukup luas dengan penataan area dagang yang belum tertata dengan rapi.

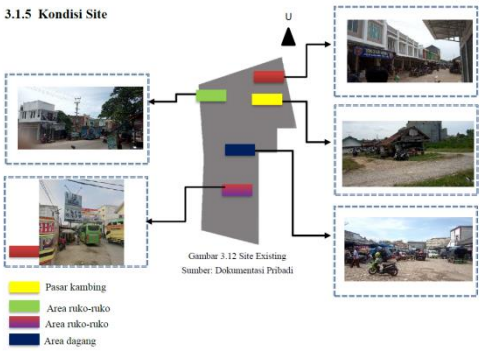

Gambar 10. Kondisi Site

3.4 Analisis Perancangan

Tabel 1: Analisis dan Solusi Perancangan

Analisis	Solusi
Desain pasar dirancang untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaaan alami	Dengan mengoptimalkan bukaan-bukaan pada fasad bangunan.
Desain parkir dibuat seoptimal mungking agar dapat memfasilitasi pengunjung dan agar tidak membuat kepadatan.	Dengan memberikan area parkir untuk pengunjung pasar
Mengurangi panas nya matahari dan polusi	Dengan memberikan vegetasi yang cukup di sekitar area pasar
Memperhatikan limbah padat maupun cair	Dengan memberikan penampungan khusus sampah dan juga memberikan ttik sanitasi limbah.
Memperhatikan kepadatan masyarakat yang berdagang dan pengunjung	Memberikan fasilitas kios-kios didalam bangunan pasar yang sudah dirancang agar pasar dapat tertata dengan rapi

3.5 Diagram Bubble

1. Vertikal

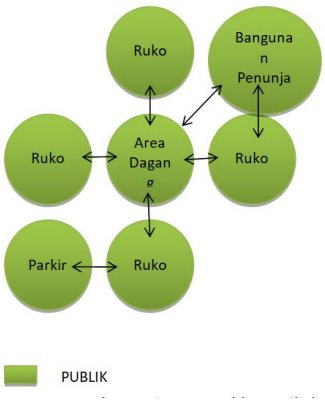

Gambar 11. Diagram Bubble Vertikal

2. Horizontal

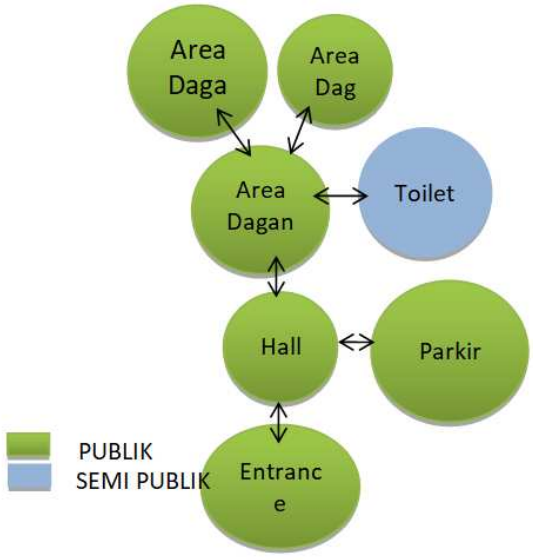

Gambar 12. Diagram Bubble Horizontal

3.6 Konsep

Fungsionalisme merupakan dasar pemikiran utama. Fungsionalisme dimaksudkan sebagai sesuai dengan fungsi yang diutamakan. Kemudian form follow function merupakan turunan dari fungsi dan fungsi menciptakan serta mengorganisir bentuk.

1. Tata Ruang

Ruang yang terbentuk dari sisi-sisi berbentuk geometris akan menunjukkan kompossisi yang lebih nyaman. Dengan demikian pengolahan ruang pada arsitektur

modern akan menciptakan keadaaan yang efisien serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam.

2. Bentuk dan Tampilan

Kesederhanaan, kerapian dari bentuk merupakan karakteristik konsep modern. Elemen bentuk pada arsitektur modern adalah bentuk yang berulang. Fasad bangunan dengan penggunaan garis-garis linier/ kotak akan merasakan bentuk yan universal.

3. Warna

Penggunaan warna merupakan salah satu penonjolan nilai kontras dan keselarasan pada arsitektur modern. Penggunaan warna-warna seperti putih, abub-abu, dan hitam merupakan karakteristik arsitektur modern.

4. Gubahan Massa

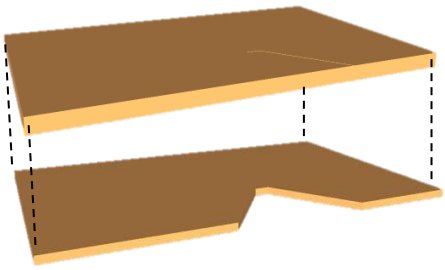

Gambar 13. Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa bangunan mengmbil bentuk dasar persegi panjang. Kemudian pada area bentuk bagian depan dilakukan pengurangan bentuk yang akan difungsikan sebagai area depan pintu masuk dan juga sebagai area terbuka. Mengambil bentuk ini dikarenakan untuk menyeimbangkan dari fungsi pasar sendiri dimana dalam peletakan kios dan juga sirkulasi didalamnya

5. Konsep Material

Tabel 2: Konsep Material

No.	Bahan Material	Penerapan Bangunan
1.	Beton	- Atap - Dinding
2.	Kaca	- Jendela
3.	Keramik	- Lantai
4.	Aluminium Composite Panel	- Fasad

6. Konsep Warna

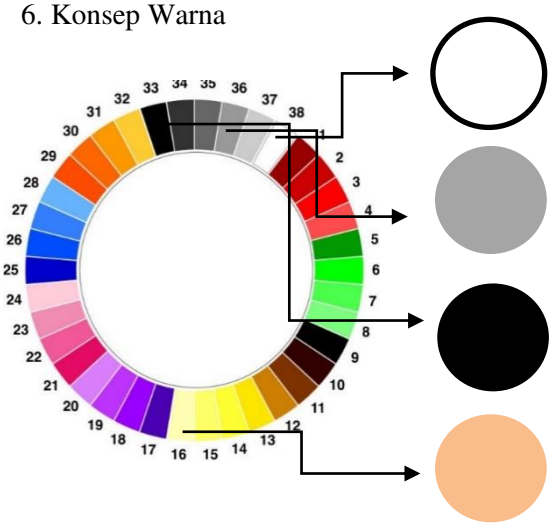

Gambar 14. Konsep Warna

Konsep warna yang akan diterapkan pada warna bangunan. Menggunakan warna-warna monokrom seperti warna putih, hitam, abu-abu, dan juga cream. Mengaplikasikan warna ini kedalam

beberapa material bangunan seperti warna putih yang akan diterapkan kedalam warna dinding bangunan. Warna putih melambangkan kesederhanaan, dan juga terang dimana akan sesuai dengan konsep dari arsitektur modern itu sendiri. Kemudian untuk warna hitam akan diaplikasikan kedalam warna material atap. Warna hitam itu sendiri kontras dengaan warna putih dan juga terkesan elegan. Selanjutnya untuk warna abu-abu yang akan diaplikasikan pada bukaan *sun shiding*atap, menggunakan warna abu-abu dikarenakan warna ini perpaduan antara hitam dan putih serta terkesan simpel dan juga modern. Kemudian untuk warna cream akan diaplikasikan pada material keramik, pemilihan warna ini dikarenakan warna ini termasuk warna yang kalem dan sederhana.

7. Konsep Utilitas

a. Sampah

Untuk sampah dilakukan proses pembuangan sampah pada setiap saft sampah yang berada pada lantai atas. Kemudian sampah ditampung pada penampungan sampah sementara dan kemudian diangkut oleh petugas kebersihan. Sehingga pengunjung maupun khususnya pedagang tidak membuang sampah sembarangan dan sehingga membuat lingkungan sampah menjadi bersih. Untuk peletakan tempat pembuangan sampah diletakkan pada area belakang bangunan sehingga petugas kebersihan ketika mengangkut sampah dapat langsung keluar dengan mudah tanpa mengganggu sirkulasi lain.

Untuk memudahkan pedagang dalam membuang sampah ke TPS maka akan dibuat troli sampah yang difungsikan untuk menaruh sampah dan memudahkan dalam membuang sampah ke TPS. Troli sampah ini digunakan saat petugas bertugas mengumpulkan sampah. Produk ini dibutuhkan untuk mengefisiensi petugas kebersihan saat mengumpulkan sampah dan membuang sampah. Penggunaan troli dengan cara mengkaitkan troli dengan bak sampah kemudian memobilisasikan dengan TPS dan troli dikaitkan pada pembuangan akhir dan bak sampah dapat diputar untuk membuang sampah. Penggunaan troli sampah ini juga sebagai fungsi modern dalam pengupulan sampah sehingga dapat memudahkan pengguna pasar dan juga menerapkan konsep modern didalamnya karena dengan desain dan cara yang modern. Kemudian sampah-sampah yang sudah dipembuangan akhir dapat diolah kembali sesaui dengan jenis sampahnya.

12. Konsep Air Bersih dan Air Kotor

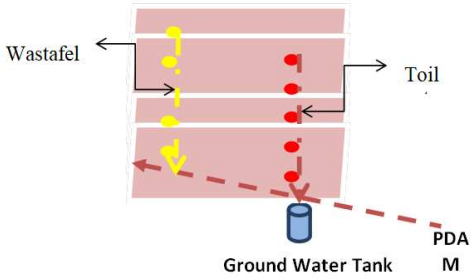

Gambar 15. Konsep Air Bersih

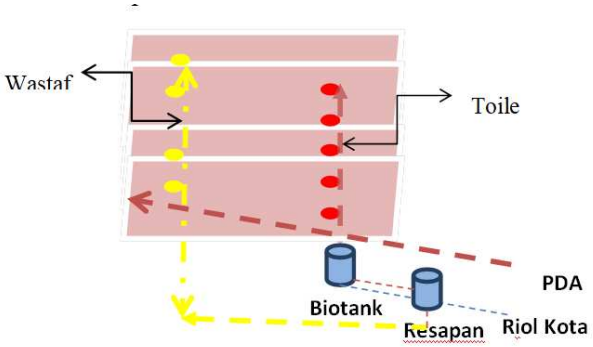

Gambar 16. Konsep Air Kotor

Air bersih menggunakan air PDAM dan kemudian air dipompa dan dialirkan untuk area yang membutuhkan air seperti toilet, wastafel dan juga kios-kios pedagang.

Air kotor dibagi menjadi dua jenis yaitu air kotor (toilet) dan air kotor dari wastafel. Maka untuk mencegah air yang terkontimasi oleh air kotor toilet maka digunakan biotank. Biotank berfungsi

untuk mengalirkan air kotor bekas toilet dan kemudian dapat difilter dan kemudian dapat dialirkan melalui sumur resapan dan dialirkan ke riol kota.

Lagenda :

A	Jalan Masuk
B	Jalan Keluar
C	Bangunan Utama
D	Parkir Mobil
E	Parkir Motor
F	Parkir Angkot
G	Loading dock
H	TPS
I	RTH
J	Ruko
K	Ruko
L	Ruko
M	Ruko
N	Pos Satpam
O	Rumah Warga

12. Site Plan

Site plan dimana memperlihatkan seluruh sirkulasi tapak. Sirkulasi tapak untuk area masuk terdapat pada area kiri bawah dan untuk jalur keluar terdapat pad area bagian atas kiri. Site plan ini ditempatkan dengan bangunan utama yaitu pasar sendiri dan terdapat area parkir kendaraan yang menunjang kegiatan aktifitas pasar. Dan juga terdapat area khusus ojek-ojek dalam menunjang pengunjung pasar yang tidak membawa kendaraan. Kemudian terdapat area pengangkut barang, area ini disediakan untuk menunjang distributor dalam membawa barang dagang para penjual pasar. Selain itu terdapat tempat pembuangan sampah yang difungsikan sebagai pembuangan limbah pasar, area ini ditempatkan pada area belakang bangunan sehingga memudahkan petugas dalam membuang sampah. Kemudian untuk sisa area tapak ini difungsikan sebagai area terbuka hijau yang berfungsi dalam menunjang penghawaan dan meredam pasar untuk area tapak.

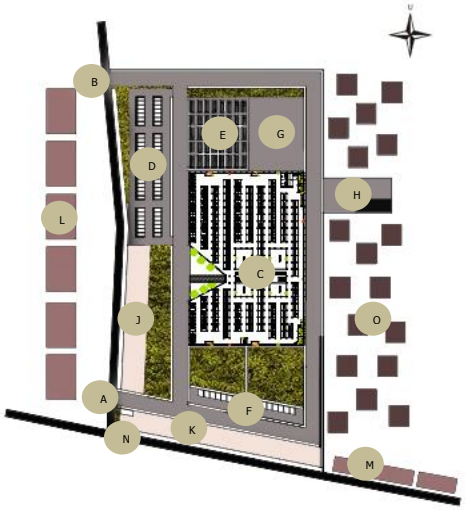

Gambar 17. Site plan

12.Denah

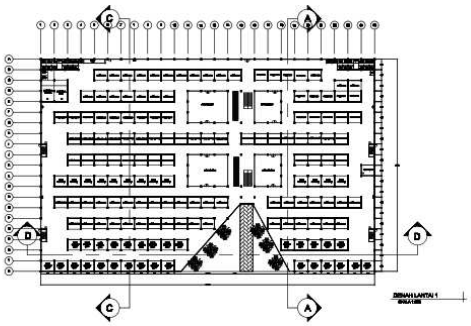

Gambar 18. Denah Lantai 1

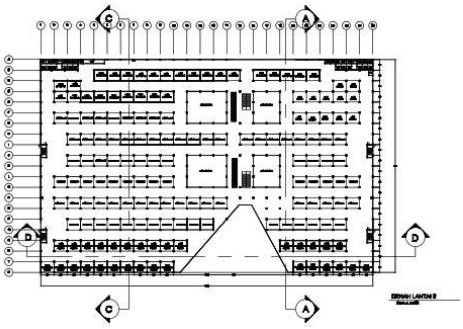

Gambar 19. Denah Lantai 2

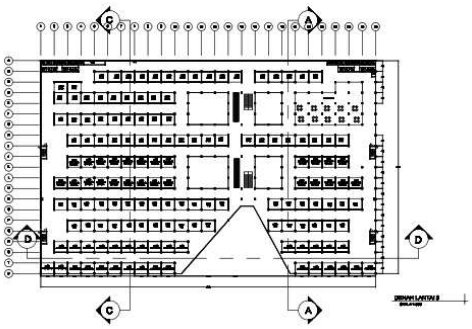

Gambar 20. Denah Lantai 3

13. Potongan

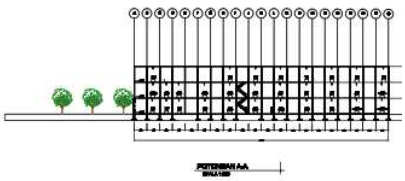

Gambar 21. Potongan A-A

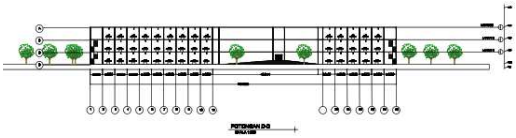

Gambar 22. Potongan C-C

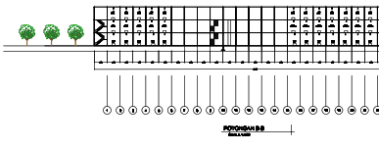

Gambar 23. Potongan D-D

14. Tampak Bangunan

Gambar 24. Tampak Depan

Gambar 25. Tampak Belakang

Gambar 26. Tampak Samping Kanan

Gambar 27. Tampak Samping Kiri

15. Interior Pasar

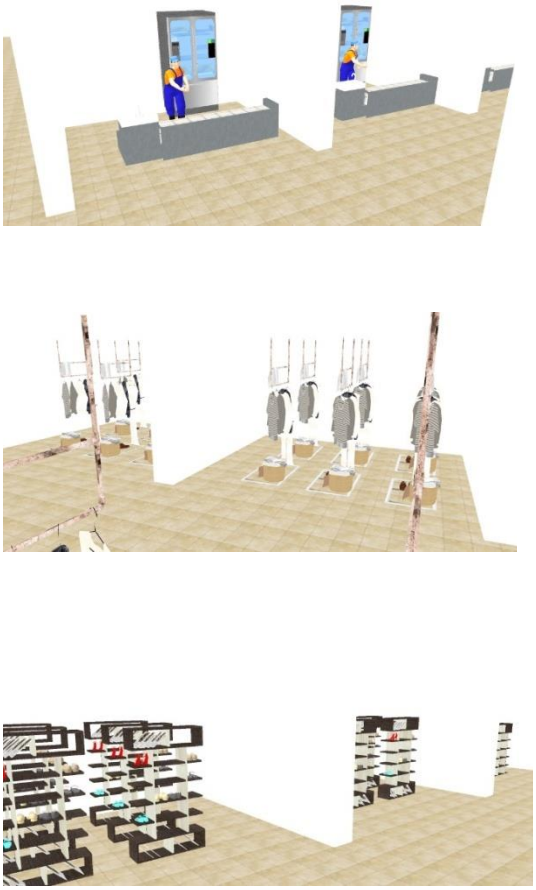

Gambar 28. Interior

IV. KESIMPULAN

Pasar Pringsewu awalnya belum tertata dengan baik setelah diredesain menjadi lebih tertata dengan memberikan area kios yang layak dan juga memberikan area parkir dan fasilitas penunjang lainnya dimana tetap memperhatikan kondisi lingkungan pasar terlebih dalam hal utilitas bangunan dan pengelolaan limbah yang sangat penting untuk menunjang kebersihan pasar dalam jangka panjang.

Penelitian lanjutan mengenai pasar tradisional perlu dilakukan di seluruh Indonesia terutama di Provinsi Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Adianti, M. M. (2015). *Redesain Pasar Larangan Sidoarjo (Model Pasar Tradisional dengan Konsep Modern)*. Istitut Teknologi Sepuluh Nopem.

Amrijon, Setyanto, & Welly, Ma. (2017). *Kajian Neraca Penatagunaan Lahan Kabupaten Pringsewu*.

BP4. (2019). *Kajian Pengembangan Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta*.

Genah, T. F., & Kindangen, J. I. (2020). *Redesain Pasar Tradisional Bersehati di Manado*. Universitas Sam Ratulangi.

Hassan, R. A. F. (2021). *Redesain pasar tradisional oebobo dengan pendekatan Abstract Regionalism*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Izzati, H., & Indriani, S. (2018). 2. PENERAPAN LANGGAM ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR PADA KONSEP REDESAIN PASAR KOSAMBI BANDUNG. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, *1*(1), 11–16.

Lidia. (2020). *Studi Re Desain Pasar Pagi Samarinda*. 10–17.

Negho, D. E. E., & Munawaroh, A. S. (2017). *Zonning , Circulation And Convenience Of Traditional Market In Bandar Lampung . (Case Study Way Kandis Traditional Market). Icetd*, 628–637.

Oktavina, G. (2011). *Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarrta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Ramadhan, A. (2018). *Redesain Pasar Tradisional Lemabang Kota Palembang*. Universitas Brawijaya.

Tyas, D. M. (2018). *Redesain Bangunan Pasar Tradisional Kota Wonogiri dengan Pendekatan Pasar Modern Islami*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wirajaya, E. (2018). *Redesain Pasar Tradisional Kolombo di Condongcatur, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Yana, T. (2019). *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Renovasi Pasar Tradisional di Desa Lakawali Kecamatan Malilil Kabipaten Luwu TImur*. IAIN Palopo.